

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Umum Tentang Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Dahulu, proses pembelajaran hanyalah proses komunikasi antara guru dan siswa melalui bahasa verbal sebagai media utama penyampaian materi pelajaran.²² Dewasa ini, ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat, proses pembelajaran tidak lagi dimonopoli oleh adanya kehadiran guru di dalam kelas. Siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja. Siswa bisa belajar apa saja sesuai dengan minat dan gaya belajar. Seorang guru dituntut untuk mampu merancang pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai jenis media dan sumber belajar yang sesuai agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*). Dengan menggunakan media berteknologi seperti halnya komputer, amat membantu siswa dalam belajar. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh siswa, terlebih apabila guru

²² Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana,2010),h..197-198

kurang cukup dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media, sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran.

Kata “media” berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata *medium*.²³ Secara harfiah berarti perantara atau pengantar.²⁴ Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسايل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²⁵ Kemudian telah banyak pakar dan juga organisasi yang memberikan batasan mengenai pengertian media. Beberapa diantaranya mengemukakan bahwa media adalah sebagai berikut.²⁶

- a. Teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru (Schram,1977).
- b. Sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya (NEA,1969).
- c. Alat untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya terjadi proses belajar (Briggs, 1970).
- d. Segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan (AECT,1977).

²³ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung : Citra Aditya Bakti,1989),h.11

²⁴ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1982),h.30

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press,2009) ,h.3

²⁶ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Badung : CV Wacana Prima,2007),h..9-10

- e. Berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Gagne,1970).²⁷
- f. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa untuk belajar (Miarso, 1989).
- g. Alat yang berupa benda untuk membantu proses penyampaian pesan.²⁸

Dalam firman Allah QS.Al-Isra' ayat 84

Artinya : Katakanlah “Tiap-tiap orang berbuat menurut kedaannya masing-masing”. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Ayat di atas mengatakan bahwa setiap orang yang melakukan suatu perbuatan, mereka akan melakukan sesuai kedaannya (termasuk di dalamnya keadaan alam sekitarnya) masing-masing. Hal ini menjelaskan bahwa dalam melakukan suatu perbuatan memerlukan media agar hal yang dimaksud dapat tercapai.

²⁷Arif S. Sadiman, *Media Pendidikan, Pengertian, pengembangan dan Pemanfaatan*, (Jakarta: CV. Rajawali,1986),h.6

²⁸ Rustijnah NK, *Kompetensi Mengajar Dan Guru*, (Jakarta : Nasko,1979),h..6

Dalam dunia pendidikan, seorang guru yang hendak mengajarkan suatu materi kepada muridnya dituntut menggunakan media sebagai pembantu sampainya materi tersebut. Media yang dipergunakan tidak harus berupa media yang mahal, melainkan media yang benar-benar efisien dan mampu menjadi alat penghubung antara seorang guru dengan murid agar materi yang diajarkan dapat diterima dan dipahami secara maksimal.

Media sangat berperan penting dalam pencapaian hasil yang diharapkan. Ini terlihat secara tidak langsung dalam tafsirnya, yakni (Dia (Allah) akan memberi pahala kepada orang yang lebih benar jalannya). Dari penjelasan di atas penulis mengambil sebuah kesimpulan bahwa media yang baik dan benar akan mewakili sampainya materi yang diajarkan, sedangkan media yang kurang tepat tidak akan mencapai hasil yang maksimal.²⁹

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai adalah proses pembelajaran.

²⁹ <http://www.myface-online.blogspot.com>. diakses pada tanggal 20-3-2013 pukul 12:24 WIB

Selanjutnya penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, menjadikan apa yang dipelajarinya lebih baik dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan pembelajaran.

Pada awal sejarah pembelajaran, media hanyalah merupakan alat bantu yang dipergunakan oleh seorang guru untuk menerangkan pelajaran. Alat bantu yang mula-mula digunakan adalah alat bantu visual, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa, antara lain untuk mendorong motivasi belajar, memperjelas dan memudahkan konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap atau *retensi* belajar. Kemudian dengan berkembangnya teknologi khususnya teknologi audio, pada pertengahan abad ke-20 lahirlah alat bantu audio visual yang terutama menggunakan pengalaman kongkrit untuk menghindari verbalisme. Dalam usaha memanfaatkan media sebagai alat bantu, Edgar Dale mengadakan klasifikasi menurut tingkat dari yang paling kongkrit ke yang paling abstrak.



Gambar 1

Klasifikasi tersebut kemudian dikenal dengan nama "kerucut pengalaman" dari Edgar Dale dan pada saat itu dianut secara luas dalam menentukan alat bantu yang paling sesuai untuk pengalaman belajar secara mudah.

Kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan proses mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran contohnya melalui pengalaman langsung. Maka semakin banyaklah pengalaman yang diperoleh siswa. Sebaliknya semakin abstrak siswa memperoleh pengalaman contohnya hanya

mengandalkan bahasa verbal, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh siswa.³⁰

Dari beberapa batasan yang telah dikemukakan peneliti dapat ditemukan beberapa persamaan, yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.³¹

Teknologi *audio visual* cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio dan visual. Pengajaran melalui *audio visual* jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, tape recorder dan proyektor visual yang lebar.

Jadi, pengajaran melalui *audio visual* adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendegaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.³² Ciri-ciri utama teknologi media *audio visual* adalah sebagai berikut :

- a. Mereka bisanya bersifat linear.
- b. Mereka biasanya menyajikan visual yang dinamis.

³⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan, Ibid..h.*.200

³¹ Arif Sadiman, *Media, Ibid.h* .6-7

³² Azhar arsyad, *Media, Ibid. h*.3

- c. Mereka digunakan dengan cara yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perancang/pembuatnya.
- d. Mereka merupakan representasi fisik dari gagasan real atau gagasan abstrak.
- e. Mereka dikembangkan menurut prinsip psikologis behaviorisme dan kognitif.
- f. Umumnya mereka berorientasi kepada guru dengan tingkat pelibatan interaktif murid yang rendah.

Pada akhir tahun 1950 teori komunikasi mulai mempengaruhi penggunaan alat bantu *audio visual*, sehingga selain sebagai alat bantu media juga berfungsi sebagai penyalur pesan atau informasi belajar. Sejak itu alat *audio visual* bukan hanya di pandang sebagai alat bantu guru saja, melainkan juga sebagai alat penyalur pesan atau media. Teori ini sangat penting dalam penggunaan media untuk kegiatan program-program pembelajaran.³³

2. Klasifikasi media

Media yang telah dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri hanya dari satu atau dua jenis saja. Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, media pembelajaran pun

³³ Arif sadiman, *Media, Ibid. h.9*

semakin bermacam-macam. Media pembelajaran tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok.³⁴

a. *Dilihat dari jenisnya, media dibagi menjadi :*

1) Media Auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder, piringan hitam.

³⁵ Pendapat lain mengatakan bahwa media audio adalah media yang penyampaian pesannya hanya dapat diterima oleh indera pendengaran.

Pesan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif yang berupa kata-kata, musik, dan sound effect.³⁶

2) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indera pengelihatan. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan.

Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata.³⁷

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta,2002),h.140-142

³⁵ Arif S. sadiman, *Media,Ibid.h.49*

³⁶ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media,Ibi.h.,18*

³⁷ Azhar Arsyad, *Media,Ibid.h.91*

Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam, seperti foto, gambar atau lukisan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, film kartun.

3) *Media audio visual*

Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini dibagi lagi ke dalam

- a) Audiovisual diam, yaitu media yang dapat menampilkan suara dan gambar diam seperti film rangkai suara.
- b) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara, pita video, film tv.³⁸

b. Dilihat dari daya liputnya, media dibagi dalam :

1) *Media dengan daya liput luas dan serentak*

Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.
Contoh : radio dan televisi

2) *Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat*

³⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan*, *Ibid.h.* 212

Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.

3) *Media untuk pengajaran individual*

Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri. Termasuk media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

c. *Dilihat dari bahan pembuatannya, media dibagi dalam :*

1) *Media sederhana*

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah dan penggunaannya tidak sulit

2) *Media kompleks*

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

3. Tujuan Penggunaan media

Perolehan pengetahuan siswa seperti yang digambarkan oleh Kerucut Pengalaman Edgar bahwa pengetahuan akan semakin abstrak apabila pesan hanya disampaikan melalui verbal. Hal ini memungkinkan terjadinya verbalisme. Artinya siswa hanya mengetahui tentang kata tanpa memahami dan mengerti makna yang terkandung di dalamnya. Hal semacam ini akan

menimbulkan kesalahan persepsi siswa. Oleh sebab itu, sebaliknya siswa memiliki pengalaman yang lebih kongkrit, pesan yang ingin disampaikan benar-benar dapat mencapai sasaran dan tujuan. Secara umum media mempunyai kegunaan.³⁹

- a. Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengalami keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera.
- c. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- d. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya.
- e. Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama.

Dalam kaitannya dengan fungsi media pembelajaran, dapat ditekankan beberapa hal berikut ini :

- a. Penggunaan media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi memiliki fungsi tersendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- b. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Hal ini mengandung pengertian bahwa media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang tidak berdiri sendiri

³⁹ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media, Ibi*.h.9-10

tetapi saling berhubungan dengan komponen lainnya dalam rangka menciptakan situasi belajar yang diharapkan.

- c. Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dan isi pembelajaran itu sendiri. Fungsi ini mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus selalu melihat kepada kompetensi dan bahan ajar.
- d. Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan, dengan demikian tidak diperkenankan menggunakannya hanya sekedar untuk permainan atau memancing perhatian siswa semata.
- e. Media pembelajaran bisa berfungsi untuk mempercepat proses belajar. Fungsi ini mengandung arti bahwa dengan media pembelajaran siswa dapat menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
- f. Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Pada umumnya hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai yang tinggi.
- g. Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir, oleh karena itu dapat mengurangi terjadinya penyakit verbalisme.

4. Kriteria pemilihan media untuk pembelajaran Al-Qur'an

Ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media :

- a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip atau generalisasi. Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda. Oleh karena itu memerlukan proses dan keterampilan mental yang berbeda untuk memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.
- c. Praktis, luwes dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Kriteria ini menuntun para guru/instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh atau mudah dibuat sendiri oleh guru. Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan di mana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana.
- d. Guru terampil menggunakannya. Ini merupakan salah satu kriteria utama. Apa pun media itu, guru harus mampu menggunakannya

dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.

- e. Pengelompokkan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil dan perseorangan.
- f. Mutu teknis. Penggunaan visual baik gambar maupun fotograf harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin disampaikan tidak boleh terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang.⁴⁰

5. Prinsip umum Penggunaan media

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan media pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran. *Pertama*, guru perlu memiliki pemahaman media pengajaran antara lain jenis dan manfaat media pengajaran, kriteria memilih dan menggunakan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar dan tindak lanjut penggunaan media dalam proses belajar mengajar. *Kedua*, guru terampil membuat media pengajaran sederhana untuk keperluan pengajaran. *Ketiga*, pengetahuan dan keterampilan dalam menilai keefektifan penggunaan media dalam proses belajar mengajar.

⁴⁰ Azhar Arsyad, *Media*, Ibid. h.74

Seperti halnya dalam membaca Al-Qur'an di dalam ajaran islam dinilai sebagai ibadah. Orang yang membacanya dijanjikan pahala di sisi Allah SWT. Pahala tidak hanya diberikan kepada orang yang membaca Al-Qur'an. Bagi orang yang mendengar pun disediakan pahala yang diterima oleh orang yang membaca Al-Qur'an sama dengan pahala orang yang mendengarkannya.

Belajar dan mengajarkan dipandang sebagai suatu kewajiban dalam islam. Hal ini tergambar dalam hadits nabi SAW. Yang artinya berbunyi: "Barang siapa yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkan isinya, maka Allah akan memeliharanya dari kesesetan dan dijauhkan pada hari kiamat dari siksa yang berat."

Yang dimaksud dengan belajar Al-Qur'an adalah belajar membaca sampai lancar dengan ucapan yang fasih sesuai dengan kaidah – kaidah qira'ah (bacaan) dan tajwid, belajar menghafalkan Al-Qur'an di luar kepala.

Dari segi bahasa (ethimologi) pengertian tajwid adalah memperindah sesuatu. Sedangkan menurut istilah, Ilmu Tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Quran dengan sebaik-baiknya.

Tujuan ilmu tajwid adalah memelihara bacaan Al-Quran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca. Dalam ilmu tajwid itu diajarkan bagaimana cara melafadzkan tiap-tiap huruf hijaiyah secara detail, cara lidah mengeluarkan huruf dari

makhrajnya, mengucapkan bunyi panjang dan pendek, berat atau ringan, berdesis atau tidak, tanda berhenti dan lain-lain.

Membaca Al-Qur'an dengan tartil adalah membaca perlahan-lahan, tenang dan melafadzkan setiap huruf dari makhrajnya secara tepat serta menurut hukum-hukum bacaan tajwid dengan sempurna, merenungkan maknanya, hukum dan pengajaran dari ayat. Tingkatan bacaan tartil ini biasanya bagi mereka yang sudah mengenal makhraj-makhraj huruf, sifat-sifat huruf dan hukum-hukum tajwid. Tingkatan bacaan ini adalah lebih baik dan lebih diutamakan.

6. Media Audio Visual Bina Ucap Al-Qur'an

Tuntutan adanya inovasi pendidikan telah diisyaratkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa agar setiap satuan pendidikan jalur sekolah menyediakan sarana dan prasarana belajar yang memadai sebagai pendukung pelaksanaan pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala seiring perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan.

Pada setiap tahun, kegiatan pelajaran mulok Tartil Al-Qur'an diawali dengan placement test lisan membaca Al-Qur'an ketika penerimaan siswa baru (PSB). Hal ini dilakukan karena adanya perbedaan latar belakang dan kemampuan siswa dalam penguasaan membaca Al-Qur'an, serta untuk mengklasifikasi kelompok siswa berdasar kemampuan kefasihan membaca Al-Qur'an yang nantinya dikelola dalam kelas PBM.

Proses belajar mengajar (PBM) pelajaran mulok Tartil Al-Qur'an yang sudah diklasifikasi menurut kemampuan membaca Al-Qur'an tersebut, hanyalah pembelajaran memperbaiki (tahsin) yang dinilai belum sesuai standart tajwid. Karena pada umumnya peserta didik atau siswa sudah mengenal huruf-huruf hijaiyah dan dapat membaca Al-Qur'an tapi belum fasih dan masih perlu perbaikan.

Dalam usaha memperbaiki membaca bertajwid itulah dibutuhkan sebuah alat peraga atau media yang berfungsi mampu menjelaskan konsep teori-teori tajwid khususnya tentang makhraj (tempat pengucapan) huruf hijaiyah. Maka dipakailah media *Bina Ucap Al-Qur'an* (BUQ) sebagai media penunjang untuk memperjelas materi pelajaran yang terdapat didalam buku.

Bina Ucap Al-Qur'an (BUQ) adalah media presentasi PowerPoint yang sederhana, murah dan mudah dibuat serta digunakan oleh siapapun. Media pembelajaran berbasis ICT yang dapat memperjelas konsep makharijul huruf dan sifatul huruf pada materi tajwid. Sebagai alat bantu guru dalam menunjang proses pembelajaran di kelas dan dapat pula sebagai bahan belajar yang dimanfaatkan oleh siswa dalam proses pembelajaran secara mandiri.

Dengan begitu peran guru tidak dominan dan tidak perlu menggambar mulut tempat pengucapan huruf hijaiyah di papan tulis, waktupun bisa dimanfaatkan dengan efektif dan efisien (seminggu 1 kali pertemuan), sehingga kedalaman materi dan interaksi media bisa memunculkan stimulus dan respon siswa

Bagi siswa media pembelajaran ini dapat memperjelas dan mengetahui perbedaan tempat pengucapan dan sifat huruf-huruf hijaiyah, serta bergairah belajar lagi huruf hijaiyah meskipun dulu pernah dipelajari waktu kecil. Praktis lagi gratis bisa digunakan siswa sebagai media pembelajaran mandiri di komputer atau laptop mereka.

Hal ini dikarenakan BUQ sebagai media pembelajaran berbasis ICT yang setidaknya memiliki keunggulan :⁴¹

- a. Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif.
- b. Mampu menimbulkan rasa senang selama pembelajaran berlangsung, sehingga akan menambah motivasi belajar siswa.
- c. Mampu menggabungkan antara teks, gambar, audio, musik, animasi gambar atau video dalam satu kesatuan yang saling mendukung.
- d. Mampu memvisualisasikan materi yang abstrak, tampilan gambar animatif dinamis, memperjelas materi ajar yang bersifat abstrak.
- e. Media penyimpanan yang relatif gampang dan fleksibel.
- f. Membawa obyek yang sukar didapat atau berbahaya ke dalam lingkungan belajar.
- g. Menampilkan objek yang tidak dapat dilihat secara langsung.

BUQ dirancang dan dikembangkan dengan software utama MS Office PowerPoint, software ini sangat mudah, terjangkau dalam pembiayaan, ketersediaan dipasaran, ketersediaan perangkat, serta kemudahan

⁴¹ [http://guraru.org//diakses tanggal 21-3-2013 pukul 14:09](http://guraru.org//diakses%20tanggal%2021-3-2013%20pukul%2014:09) WIB

memanfaatkan media/bahan pendukung. Untuk itu, karena begitu bermanfaatnya media pembelajaran berbantu komputer dalam PBM, maka bagi para guru pasti bisa untuk membuat media serupa dan tidak perlu memiliki kemampuan khusus (menjadi seorang programmer). Hanya memerlukan kemauan keras dan kreativitas.

Bina ucap Al-Qur'an merupakan media pembelajaran yang berupa compact disk. Merupakan alat peraga berbasis computer untuk memahami konsep tempat pengucapan (*makhraj*) dan *sifat huruf hijaiyah* dengan gambar animasi. Animasi yang menggambarkan gerakan mulut ketika mengucapkan huruf hijaiyah yang arah gerakannya menyerupai bentuk-bentuk gerakan mulut yang sebenarnya dengan ditandai bulatan yang menunjukkan tempat posisi huruf dengan disertai uraian penjelasannya.⁴²

Sedangkan kelemahan *BUQ* yaitu tidak bisa dimanfaatkan oleh sekolah yang tidak memiliki fasilitas ICT yang memadai dan media ini tidak bisa memberikan refleksi terhadap apa yang telah kita ucapkan secara langsung, jadi secara umum media ini hanya sebagai perantara atau alat bantu yang memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran tentang pengucapan huruf hijaiyah saja.

B. Tinjauan Tentang Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Hasil Belajar

⁴² Hanafi.Sag, Guru Mulok Tartil SMA Khadijah, Surabaya, wawancara pribadi, Surabaya, 20 Januari 3013

Belajar dan mengajar merupakan konsep pembelajaran yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar.

Diantara keduanya itu terjadi interaksi antar keduanya. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana.

Menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.⁴³

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan

⁴³Oemar Hamalik, *Proses, Ibid.* h.30

psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.⁴⁴

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁵

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang, keberhasilan yang dicita-citakan, tetapi kegagalan yang ditemui, disebabkan oleh berbagai faktor sebagai penghambatnya. Sebaliknya, jika

⁴⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 250-251

⁴⁵ <http://www.sarjanaku.com/> diakses 19 Maret 2013.

keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor itu juga sebagai pendukungnya.

Hasil belajar yang telah dicapai siswa pada hakekatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut. Oleh karena itu, pengenalan guru terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa sangatlah penting untuk dipahami, artinya dalam membantu siswa mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.⁴⁶

a. Faktor intern (faktor yang berasal dari diri sendiri)

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis.

1) Aspek fisiologis (jasmaniah)

Kondisi umum jasmani yang memadai (baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh), dapat mempengaruhi semangat dan intensitas dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, dapat

⁴⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.54-72

menurunkan kualitas belajarnya sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.⁴⁷

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang tersebut terganggu, selain itu juga ia kan cepat lelah, kurang bersemangat, ataupun gangguan/kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

Berbeda pula dengan cacat tubuh yang merupakan sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh dan badan. Keadaan tersebut tentu saja mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

2) Faktor psikologis

Banyak faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Drs. Muhibbin Syah, M.Pd. mengatakan bahwa di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995), h.132-

a) Tingkat kecerdasan/intelegensi siswa

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Dalam hal ini sangat mempengaruhi kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

b) Sikap siswa (perhatian)

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek.

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajarinya, jika tidak mempunyai perhatian maka terjadi kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.

c) Bakat siswa

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar.

d) Minat siswa

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya.

e) Motivasi siswa

Perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁴⁸ Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar murid.

Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil. Motivasi sangat penting bagi proses belajar karena motivasi menggerakkan organisme, mengarahkan tindakan serta memilih tujuan belajar yang dirasa paling berguna bagi kehidupan individu.

b. Faktor Ekstern (faktor yang berasal dari luar diri sendiri)

Faktor eksternal yang dipengaruhi pada hasil belajar siswa dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu :

1) Faktor sosial, yang terdiri atas:

a) Lingkungan keluarga

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Proses, Ibid.* h.158

Keluarga adalah lingkungan pertama yang memberi pengaruh pada seorang anak, begitu pula dengan keberhasilan belajarnya pun siswa banyak sekali dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.⁴⁹

b) Lingkungan sekolah

Sekolah adalah tempat dimana berlangsungnya proses belajar mengajar. Faktor sekolah yang mempengaruhi proses belajar siswa antara lain: metode mengajar guru, hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan siswa, keadaan gedung sekolah, sarana sekolah, metode belajar, tugas yang diberikan oleh guru dan sebagainya.

c) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat terdiri atas sekelompok manusia yang menempati daerah tertentu, menunjukkan integrasi berdasarkan pengalaman bersama berupa kebudayaan, memiliki sejumlah lembaga yang melayani kepentingan bersama, mempunyai kesadaran akan kesatuan tempat tinggal dan bila perlu dapat bertindak bersama.⁵⁰

⁴⁹ Slameto, *Belajar, Ibid.* h.62

⁵⁰ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 150.

Setelah memperhatikan uraian di atas, maka jelaslah bahwa media (dalam pembahasan ini disebut dengan alat pelajaran) sedikit banyak menjadi faktor ekstern yang turut mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Penilaian hasil belajar Al-Qur'an

Penilaian merupakan salah satu fungsi dari evaluasi. Penilaian hasil belajar penting dilakukan untuk mengetahui ketercapaian materi yang telah disampaikan oleh guru bisa setiap hari atau bahkan setiap saat menilai atau mengetahui perkembangan hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa.

Umumnya, penilaian hasil pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan cara siswa langsung membaca ayat atau surat yang telah diajarkan. Dari sini guru bisa secara langsung mengetahui ketercapaian siswa dalam belajar Al-Qur'an mulai dari fashahah, tajwid, tartil dan lain sebagainya.

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian :

- a. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
- b. Penilaian menggunakan acuan kriteria yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
- c. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.
- d. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
- e. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses (ketrampilan proses) misalnya teknik wawancara, maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang

berupa informasi yang dibutuhkan (Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007)

Penilaian akhir hasil belajar peserta didik mata pelajaran muatan lokal Al-Qur'an dilakukan dengan evaluasi atau uji kompetensi akhir terbuka bagi siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar dan diberi sertifikat yang dinyatakan lulus.

Sebuah sertifikat keahlian yang dapat dibuktikan kelak dalam kehidupan bermasyarakat, dapat membekali anak didik suatu kecakapan ketrampilan untuk hidup mandiri (life skill) dan sosial kemasyarakatan. Artinya mereka dapat mengajarkan kemahiran membaca Al-Qur'an di lingkungan masyarakatnya masing-masing baik itu di masjid, majlis ta'lim atau TPQ (Depdiknas, 2007). Di samping membekali anak didik minimal untuk memenuhi kepentingan pribadinya dalam beribadah yang berkualitas karena fasih Al-Qur'annya, berakhlak mulia, dan dapat memadukan keberagaman serta kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi yang makin canggih dan seni dalam bingkai belajar sepanjang hayat.

C. Efektifitas penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Media pengajaran dapat memperlancar proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat menunjang hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan mengapa media pengajaran dapat menjadikan keefektifan belajar siswa.

Alasan *pertama* berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.

Dalam usaha mencapai tujuan, perubahan tingkah laku diharapkan dapat terjadi. Oleh karena itu, tugas guru adalah memberikan motivasi kepada murid agar selalu belajar demi tercapainya tujuan yang diharapkan, serta di dalam proses memperoleh tingkah laku yang diinginkan. Konsekuensinya adalah guru harus kreatif dalam memotivasi anak agar berusaha mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang telah termotivasi untuk mengikuti suatu pelajaran dengan seksama harus mendapat sambutan baik dari pihak guru. Tentunya guru harus mampu memanfaatkan motivasi yang telah tumbuh dalam diri siswa dengan menyampaikan mata pelajaran se kreatif mungkin. Jika tidak, maka motivasi siswa tersebut dikhawatirkan akan pudar sehingga siswa tidak lagi bergairah dalam belajar karena mengalami kejenuhan.

Oleh sebab itu motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai tujuan. Perannya yang khas

adalah dalam hal membangkitkan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar.⁵¹

Penggunaan media yang bervariasi diasumsikan dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan serta memungkinkan anak didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.⁵²

2. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

Prinsip utama pemilihan adalah harus didasarkan pada tujuan belajar yang ditentukan dengan mengingat karakteristik khusus yang ada pada kelompok belajar. Tujuan belajar yang baik harus memenuhi beberapa kriteria yang terpenting diantaranya adalah:⁵³

- a. Harus dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati.
 - b. Harus dapat diketahui/dimulai tingkat-tingkat pencapaiannya.
3. Metode mengajar akan lebih variasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak

⁵¹ Abd Rochman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), h.114-115

⁵² Arif S. Sadiman, *Media*, *Ibid*, h.17-18

⁵³ Yusuf Hadi Miarso dkk, *Teknologi komunikasi pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1984), h.105

bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

Macam –Macam metode mengajar dalam pendidikan Islam yaitu:⁵⁴

- a. Metode Ceramah.
- b. Metode tanya jawab.
- c. Metode diskusi.
- d. Metode pemberian tugas.
- e. Metode demonstrasi, dan lain sebagainya.

Variasi mengajar seperti inilah yang diharapkan mampu mewarnai kegiatan belajar siswa. Guru tidak hanya melulu menyampaikan materi dengan ceramah saja tapi guru lebih memposisikan siswa untuk belajar lebih aktif, sehingga hasil belajar itu benar-benar diperoleh dari pengalaman belajar.

Dalam belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya adalah faktor metode mengajar.⁵⁵Metode mengajar yang dipakai guru sangat mempengaruhi metode belajar yang dipakai oleh pelajar. Dengan perkataan lain, metode yang dipakai oleh guru menimbulkan perbedaan yang berarti bagi proses belajar. Di antara salah satu faktor

⁵⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h.194

⁵⁵ Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h.108

metode belajar yang mempengaruhi hasil belajar adalah penggunaan modalitet indera.⁵⁶

4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstraskan dan lain sebagainya.

Kemudian dalam hubungannya dengan kegiatan belajar, yang penting bagaimana menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa itu melakukan aktifitas belajar. Dalam hal ini sudah barang tentu peran guru sangat penting. Bagaimana guru melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar anak didiknya melakukan aktifitas belajar dengan baik. Ada banyak cara dan jenis menumbuhkan motivasi, diantaranya adalah dengan memberi angka, hadiah, kerja kelompok, persaingan/kompetisi, penilaian, mengetahui hasil (sarkasme), pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui dan lain sebagainya.⁵⁷

Media berhasil membawakan pesan belajar bila kemudian terjadi perubahan tingkah laku atau sikap belajar pada diri siswa.⁵⁸

Disini penulis menggaris bawahi tentang terjadinya perubahan tingkah laku siswa dari tidak bergairah menjadi bergairah yang ditunjukkan dengan semangatnya dalam mengikuti pelajaran merupakan

⁵⁶ Ibid.,h.112.

⁵⁷ Oemar Hamalik,*Proses* ,Ibid,h.167-168.

⁵⁸ Yusuf hadi miarso,*Teknologi*,Ibid.h..48.

salah satu bentuk perubahan tingkah laku. Dan perubahan tersebut secara tidak langsung menunjukkan terlaksananya tujuan belajar. Jika tujuan belajar terlaksana dengan baik maka akan menciptakan hasil belajar yang baik dan pengajaran yang efektif.

Alasan *Kedua* penggunaan media dapat meningkatkan hasil pengajaran sesuai dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkrit menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks.

Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkritkan dan hak-hak yang kompleks dapat disederhanakan.

Penelitian yang dilakukan terhadap efektifitas penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar sampai kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan tingkat efektifitas pengajaran yang menggunakan media atau tanpa media pengajaran. Oleh sebab itu penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran.

Masalah proses belajar mengajar, kalau dahulu lebih ditekankan melalui bentuk kata-kata sehingga menjurus ke arah verbalisme, kemudian orang mulai berpikir ke arah diperlukannya alat bantu pelajaran yang bersifat audio visual.

Penggunaan alat audio visual, ditujukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisien proses belajar mengajar, sehingga diharapkan seluruh siswa mampu mengembangkan daya nalar dan daya rekanya. Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa proses belajar mengajar dengan menggunakan sarana audio visual mampu meningkatkan efisiensi pengajaran 20%-50%.⁵⁹

Belajar dengan menggunakan indera ganda yakni pendengaran dan pengelihatn berdasarkan konsep di atas akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak dari pada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar. Para ahli memiliki pandangan yang searah mengenai hal itu. Perbandingan pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang dan indera dengar sangat menonjol perbedaannya. Kurang lebih 90% seseorang diperoleh melalui indera pandang dan hanya sekitar 5% lagi indera lainnya(Baugh dalam Achin,1986). Sementara itu, Dale (1969) memperkirakan bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang berkisar 75%,melalui indera dengar sekitar 13% dan melalui indera lainnya sekitar 12%.⁶⁰

Sebaliknya, pengajaran yang didapatkan hanya daam bentuk kata-kata, sulit untuk dibayangkan apalagi kalau tidak ada hubungannya dengan pengalaman yang dimiliki sebelumnya. Pelajaran itu mudah terlupakan.

⁵⁹ Darwanto Sastro Subroto, *Televisi Sebagai Media pendidikan*, (Yogyakarta : Duta Wacana,1995)h.78

⁶⁰ Azhar arsyad, *Media.Ibid.h.*,9-10,

Dari uraian di atas dan berdasarkan referensi yang ada dapat ditarik sebuah hipotesa bahwa efektifitas penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar dalam sebuah proses pembelajaran.